

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia cara bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalankan hidup itu. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Etika menurut Keraf (2005:14) berasal dari perkataan Yunani "*Ethos*" berarti kesedian jiwa akan kesusilaan, atau secara bebas dapat diartikan kumpulan dari peraturan-peraturan kesusilaan. Pengertian etika pada umumnya adalah sebagai usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup.

Seperti yang kita ketahui etika merupakan masalah penilaian baik dan buruk, sopan atau tidak sopan tingkah laku dan perbuatan seseorang. Tugas utama etika adalah mencari ukuran yang baik dan buruk perilaku individu dan tahu norma-norma, tata nilai dan tata susila yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam suatu kantor instansi pemerintah atau perusahaan tentu mempunyai aturan kerja atau disiplin kerja pegawai, salah satu adalah etika berpakaian atau berbusana. Etika berbusana sangat erat kaitannya dengan etika manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan masyarakat terutama dalam lingkungan kantor. Pakaian atau Busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu dari tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi lain yaitu memperindah diri.

Kemampuan seseorang untuk dapat berbusana dengan tepat dan baik akan menampilkan kesan positif yang berkaitan erat dengan gairah hidup dan

kepribadian seseorang, sehingga menambah percaya diri. Berbusana dengan baik juga salah satu unsur meningkatkan aktivitas kantor dan kerjasama yang baik antara atasan dan karyawan.

Demikian halnya pada Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 41 Kabupaten Muara Enim merupakan Instansi pemerintah yang bekerja melaksanakan Urusan Rumah Tangga Pemerintah di bidang Pendapatan, meliputi pelaksanaan dan pengendalian pelayanan pekerjaan sesuai kebijakan kepala daerah dan untuk menunjang usaha-usaha pembangunan daerah Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim dan mengintegrasikan pemungutan pajak-pajak daerah serta pendapatan-pendapatan daerah maupun kabupaten/kota. Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga ahli pembantu staf yang bertugas di UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu aset yang memegang peranan penting dalam perkembangan visi dan misi UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim, karena dengan semua pegawai kegiatan instansi dapat terlaksana dengan baik.

Etika berbusana pada kantor UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim pegawainya belum memahami etika berbusana dengan baik, dalam hal berpakaian ada beberapa pegawai yang tidak mentaati peraturan yang berlaku. Dalam Surat Edaran Gubernur Sumatera Selatan Nomor 029/SE/VIII/2013 Tanggal 30 Desember 2013 dan ditindaklanjuti Surat Edaran Nomor 800/I/000842/Penda tentang disiplin kerja dan pakaian dinas harian pegawai negeri sipil dan honorer di Lingkungan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Secara jelas bahwa telah dinyatakan dalam Peraturan tersebut bahwa setiap Pegawai Negeri Sipil harus memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.

Pada kenyataannya ada beberapa pegawai di UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim yang menyalahi aturan yang berlaku yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui dan memahami sejauh mana penerapan etika berbusana pegawai dalam menunjang dan meningkatkan aktivitas kerja

kantor, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam menyusun laporan akhir dengan judul “PENERAPAN ETIKA BERBUSANA PEGAWAI PADA UPTD DISPENDA PROVINSI SUMATERA SELATAN KABUPATEN MUARA ENIM.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim mengenai Bagaimana penerapan Etika Berbusana Pegawai pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini agar dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pembahasan dalam lingkup yaitu:

1. Penerapan Etika Berbusana Pegawai UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim.
2. Pelanggaran mengenai disiplin etika berbusana.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika berbusana dan pelanggaran disiplin etika berbusana pegawai yang ada pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penulisan Laporan Kerja Praktek ini antara lain:

- a. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim dalam penerapan etika berbusana yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Penulis

Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan memperoleh gambaran nyata mengenai etika berbusana yang baik.

## **1.5 METODOLOGI PENELITIAN**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mengambil objek penelitian pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No. 41 Kabupaten Muara Enim.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

Menurut Kountur (2009:178-182), jenis dan sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya, misalnya dengan cara kuesioner dan wawancara langsung kepada karyawan dan pimpinan.

2. Data Sekunder

Adalah data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut dapat berupa literatur akhir dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

### **1.5.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses penyusunan laporan akhir ini, penulis memperoleh data-data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat yang akan diteliti. Adapun cara-cara yang akan penulis gunakan adalah:

a. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung secara lisan dengan pegawai mengenai bagaimana pelaksanaan etika berbusana yang telah dijalankan.

b. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mendatangi langsung objek yang penulis teliti, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim.

c. Kuisioner

Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh penulis.

2. Riset Kepustakaann (*Library Research*)

Adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, dokumen, catatan, sejarah perusahaan dan lain-lainnya. Penulis melakukan dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 1.5.4 Populasi dan Sampel

Agar penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang benar maka penulis memberikan kuesioner yang terlebih dahulu harus menentukan populasi dan sampel. Populasi merupakan kumpulan dari seluruh individu sedangkan sampel merupakan kumpulan individu dalam jumlah yang relative lebih kecil.

Jumlah pegawai pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim sebanyak 33 orang. Semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 32 orang, terkecuali Kepala UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim.

### 1.5.5 Analisis Data

Untuk menganalisa data-data penulis peroleh pada UPTD DISPENDA Provinsi Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Kuantitatif

Metode dengan menghitung jumlah frekuensi dan jawaban responden. Dari hasil tersebut angka dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Rumus yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah responden terhadap kuisisioner yang diberikan. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan rumus menurut Arikunto (2002:207-208), adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

#### b. Metode Kualitatif

Penulis menguraikan dan menggunakan data-data referensi baik literatur maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dijadikan bahan penyelesaian masalah yang ada. Selain itu penulis memperoleh data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka sehingga tidak dapat diukur. Disamping itu penulis menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas, yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penelitian.